**BAB IV**

**METODEPENELITIAN**

**4.1 Rancangan Penelitian**

**4.1.1 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini dibuat rancangan penelitian untuk mengetahui bagaimana cara melakukan penelitian. Rancangan penelitian merupakan suatu proses perencanaan yang dibuat oleh peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Pengaruh *Dynamic service capability, Service dominant orientation*dengan *Technological capabilities*terhadap Kinerja Pegawai Dinas Sosial Bidang Program Keluarga Harapan (PKH) Kabupaten Pamekasan,” Variabel yang diteliti ada dua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Dynamic service capability Service* (X1), *Service dominant orientation*(X2), *Technological capabilities*(Z) kemudian untuk variabel terikat kinerja pegawai (Y).

* + 1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono (2013:8) metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yaitu *Dynamic service capability Service, Service dominant orientation, Technological capabilities* sebagaivariabel antara (intervening). Variabel dependen yaitu kinerja pegawai.

**4.2 Subyek penelitian**

4.2.1 Populasi

 Populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai dinas sosial bidang Program Keluarga Harapan (PKH) Kabupaten Pamekasan yang berjumlah 100 orang dari wilayah kota.

* + 1. Sampel

 Sampel dari penelitian ini menggunakan semua populasi yaitu pegawai dinas sosial bidang Program Keluarga Harapan (PKH) kabupaten Pamekasan sejumlah 100 orang dari wilayah kota.

**4.3 Variabel Penelitian**

**4.3.1 Definisi Variabel**

 Menurut Sugiyono (2012:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untk dipelajari sehingga dieroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik simpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi 4 yaitu variabel independen, variabel dependen, variabel moderator dan variabel intervening. Berdasarkan rumusan masalah maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel dependen (bebas)

 Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel terikat Sugiyono (2013:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas dilambangkan dengan X yaitu: *Dynamic service capability, Service dominant orientation.*

1. Variabel Independent (terikat)

 Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu kinerja pegawai (Y).

1. Variabel *Intervening* (Z)

 Variabel yang secara teoritis memengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diukur (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *intervening* yaitu *technological Capabilities*.

**4.4 Instrumen Penelitian**

 Dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner, yaitu seperangkat pernyataan-pernyataan yang ditujukan kepada para responden untuk mendapatkan informasi secara tertulis yang berhubungan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel eksogen yang terdiri dari 1) *Dynamic service capability 2) Service dominant orientation,variabel Intervening:* 1) *technological Capabilities.*

 Data yang didapat diukur menggunakan skala Likert. Menurut Kinnear dalam Umar (2008:63), skala Likert berhubungan dengan pernyataan sikap seseorang terhadap sesuatu misalnya setuju/tidak setuju, senang/tidak senang, atau baik/tidak baik. Adapun skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini dengan rentang nilai 1 sampai 5 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Skala likert**

|  |
| --- |
|  Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5 Setuju (S) di beri nilai 4 Agak setuju (AS) diberi nilai 3 Tidak Setuju (TS) di beri nilai 2 Sangat Tidak Setuju (STS) di beri nilai 1 |

* 1. **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data diperoleh dari

seluruh responden pegawai Dinas Sosial Bidang Program Keluarga Harapan (PKH) yang selanjutnya akan diolah dan dianalisis.

* 1. **Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan tehnik survey melalui penyebaran kuesioner. Menurut Sugiyono (2013: 199) kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernytaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

 Dalam mencari dan mengumpulkan data digunakan metode-metode sebagai berikut: Dokumentasi, dilakukan dengan cara mempelajari, mencatat dan mengumpulkan data yang ada di Dinas Sosial bidang Program Keluarga Harapan (PKH) yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

**4.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakanmenguraikan keseluruhan menjadi komponen yang lebih kecil untuk mengetahui komponen yang dominan, membandingkan antara komponen yang satu dengan komponen lainnya, dan membandingkan salah satu atau beberapa komponen dengan keseluruhan. Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengelolaan data pada penelitian ini akan menggunakan Software smartPLS 3.2.7 *Structural Equation Modelling* (SEM) merupakan suatu metode yang digunakan untuk menutup kelemahan yang terdapat pada metode regresi. Menurut para ahli metode penelitian *Structural Equation Modelling* (SEM) dikelompokkan menjadi dua pendekatan yaitu pendekatan *Covariance Based SEM* (CBSEM) dan *Variance Based SEM atau Partial Least Square* (PLS). *Partial Least Square* merupakan metode analisis yang *powerfull* yang mana dalam metode ini tidak didasarkan banyaknya asumsi. Pendekatan *Partial Least Square*(PLS) adalah *distribution free* (tidak mengasumsikan data tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio). *Partial Least Square*(PLS) menggunakan metode bootstraping atau penggandaan secara acak yang mana asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah bagi *Partial Least Square*(PLS). Selain itu *Partial Least Square*(PLS) tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel yang akan digunakan dalam penelitian, penelitian yangmemiliki sampel kecil dapat tetap menggunakan *Partial Least Square*(PLS). *Partial Least Square* digolongkan jenis non-parametrik oleh karena itu dalam permodelan PLS tidak diperlukan data dengan distribusi normal.

 Tujuan dari penggunaan *Partial Least Square*(PLS) yaitu untuk melakukan prediksi.Yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antarkonstruk, selain itu untuk membantu peneliti dalam penelitiannya untuk mendapatkan nilaivariabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemprediksian. Variabel laten adalah linearagregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skorvariabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yangmenghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubunganantar indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* darivariabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimumkan.

 Estimasi parameter yang didapat dengan PLS (*Partial Least Square*) dapat dikategorikan sebagai berikut: Kategori pertama, adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua mencerminkan estimasi jalur (path estimate) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (loading). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, PLS (*Partial Least Square*) menggunakan proses iterasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut: 1. Menghasilkan weight estimate. 2. Menghasilkan estimasi

untuk inner model dan outer model. 3. Menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta).

 Dalam metode PLS (*Partial Least Square*) teknik analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1. Analisis outer model, Analisis outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Analisis model menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisis outer model dapat dilihat dari beberapa indikator: a. Convergent Validity adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari standardized loading factor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0.7 dengan konstruk yang ingin diukur, sedangkan menurut Chin yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai outer loading antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup. b. Discriminant Validity merupakan model pengukuran dengan refleksif indicator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut metode lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilaisquareroot of average variance extracted (AVE) c. Composite reliability merupakan indikatoruntuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent variable coefficients. Untukmengevaluasi composite reliability terdapat dua alat ukur yaitu internal consistency dan cronbach’s alpha.

 Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah > 0,70 maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. d. Cronbach’s Alpha merupakan uji reliabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari composite reliability. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach’s alpha > 0,7.25 Uji yang dilakukan diatas merupakan uji pada outer model untuk indikator reflektif. Untuk indikator formatif dilakukan pengujian yang berbeda. Uji untuk indikator formatif yaitu: a. *Significance of weights.* Nilai *weight indikator formatif* dengan konstruknya harus signifikan. b. *Multicollinearity*. Uji *multicollinearity* dilakukan untuk mengetahui hubungan antar indikator. Untuk mengetahui apakah indikator formatif mengalami *multicollinearity* dengan mengetahui nilai VIF. Nilai VIF antara 5-10 dapat dikatakan bahwa indikator tersebut terjadi multicollinearity. 2. Analisa Inner Model Analisa Inner model biasanya juga disebut dengan (inner relation, structural model dan substantive theory) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Analisis inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Qsquare test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

 Dalam pengevaluasian inner model dengan PLS (*Partial Least Square*) dimulai dengan cara melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasiannya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai pada R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Selain melihat nilai R-square, pada model PLS (*Partial Least Square*) juga dievaluasi dengan melihat nilai Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. Nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai predictive relevance, sedangkan apabila nilai Q-square kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance. 3. Pengujian Hipotesa, Dalam pengujian hipotesa dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesa adalah Ha diterima dan H0 di tolak ketika t statistic >1,96. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka Ha di terima jika nilai p < 0,05.